

ADAPTASI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA ASING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

¹Muhammad Deni Habsya, ²Annisa Rizki Ananda

^{1,2}Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

muhammaddenihabsya@gmail.com, annisaikomumpr@gmail.com

Abstract

Studying abroad is a dream for many people and Indonesia is one of the countries that makes it easy for foreign students who want to study in Indonesia. As it is known, foreign students who are studying in Indonesia will certainly experience the process of cultural adaptation. This study aims to determine the process of adaptation of effective intercultural communication to foreign students at Muhammadiyah Palangkaraya University during their education. The research method used in this study is a qualitative method using interview and observation data collection techniques. So that this research uses the theory of cultural adaptation and intercultural communication theory. The results of this study show that the adaptation process carried out by three foreign students has gone through four phases of cultural adaptation. In the adaptation process, foreign students experience cultural differences or new environments that become obstacles in completing the adaptation process. That way, foreign students feel comfortable with their new culture and environment.

Keywords: *Intercultural Communication, Cultural Adaption, Foreign Students*

Abstrak

Menuntut ilmu keluar negeri adalah suatu hal impian banyak orang dan Indonesia merupakan negara yang memberikan sebuah kemudahan terhadap pelajar asing yang ingin melakukan pendidikan di Indonesia. Seperti yang diketahui mahasiswa asing yang sedang melakukan pendidikan di Indonesia tentunya akan mengalami proses adaptasi budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses adaptasi komunikasi antarbudaya mahasiswa asing di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya secara efektif selama menjalankan pendidikan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Maka dalam penelitian ini menggunakan sebuah teori adaptasi budaya dan teori komunikasi antarbudaya. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan proses adaptasi yang dilakukan oleh tiga mahasiswa asing bahwa sudah melalui empat fase adaptasi budaya. Dalam proses adaptasi tersebut mahasiswa asing telah mengalami sebuah perbedaan dalam kebudayaan atau lingkungan baru menjadi suatu hambatan dalam menyelesaikan proses adaptasi. Dengan begitu mahasiswa asing tersebut telah merasakan kenyamanan terhadap budaya dan lingkungan baru nya.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Adaptasi Budaya, Mahasiswa Asing

Pendahuluan

Komunikasi tidak terjadi dengan antar individu saja namun melainkan satu kelompok tertentu tetapi juga dapat terjadi antara satu negara dan negara lain dan komunikasi antarbudaya

sangat berkesan apabila setiap orang yang terlibat dalam suatu metode komunikasi yang berupa melatarbelakangi kebudayaan, komunikasi antarbudaya dapat ditetapkan sejauh mana manusia mampu mengecilkan kesalahpahaman yang dilakukan oleh komunikator dan komunikasi antarbudaya (Liliweri 2003:265).

Melanjutkan pendidikan di luar negeri bukan hanya berlaku kepada mahasiswa Indonesia namun saat ini mahasiswa asing pun berdatangan ke Indonesia untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi yang mereka minati. Pendidikan yang dilanjutkan tersebut terdapat komunikasi antarbudaya di dalam. Komunikasi antarbudaya yang terjadi yakni mahasiswa yang berasal dari Negara Thailand dan India yang melanjutkan pendidikan nya di Indonesia tepatnya di Kota Palangkaraya (Angelo, 2022:16-17). Budaya sangat mempengaruhi dalam sebuah komunikasi, lingkungan seperti ini memang tidak dapat dihindarkan. Seseorang yang melakukan komunikasi kepada orang lain yang di dalam komunikasi tersebut mengandung unsur komunikasi antarbudaya dan setiap orang masing-masing mempunyai perbedaan budaya yang dimiliki nya (Anwar, 2018:140).

Proses adaptasi dalam komunikasi maupun pengenalan lingkungan sekitar tidak berjalan semudah itu dan justru membuat tidak tenang dan terganggu. Pada umumnya proses adaptasi perlu melalui beberapa tahapan untuk mengenal budaya dan lingkungan baru sehingga dapat dimengerti terhadap budaya yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif (Darmastuti, 2013:77).

Sebagai mahasiswa asing tentu sudah memasuki wilayah baru dan budaya baru nya, dan dalam berkomunikasi terdapat suatu hambatan dan adaptasi yang merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi sehingga adaptasi tersebut dapat diatasi dengan baik dan mencapai sebuah keberhasilan tentu harus siap dalam menghadapi segala permasalahan tersebut dari segi bahasa dan keragaman budaya serta kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat lokal, ini merupakan sebuah pembelajaran terpenting bagi mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan baru (Angelo, 2022:15).

Menurut Charley H. Dood bahwa komunikasi antarbudaya itu terdiri dari komunikasi antara seseorang mengintegrasikan kepentingan pribadi, interpersonal dan kelompok dengan focus pada variable budaya yang mempengaruhi perilaku komunikasi di antara para peserta (Darmastuti, 2013:64). Adaptasi budaya ini dilakukan supaya mahasiswa asing dapat menjalankan hidup nya di negara Indonesia dengan nyaman dan mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia. Mahasiswa asing tidak perlu harus berbicara dengan masyarakat di Indonesia cukup dengan melihat kebiasaan yang ada di sekitar mereka terhadap budaya Indonesia supaya dapat mengetahui kebudayaan yang ada di Indonesia (Fakhriana, 2018:2).

Komunikasi antarbudaya mempunyai hubungan dengan kehidupan bermasyarakat, maka dalam berbagi informasi dengan pengalaman yaitu mencoba untuk membangun sebuah komunikasi dan perbedaan yang ada di setiap budaya justru gaya komunikasi tersebut membuat seseorang di suatu tempat bisa menjadi efektif namun tetapi tidak untuk di tempat lainnya (wto, 2003). Deddy Mulyana (2010) menerangkan bahwa komunikasi antarpribadi yaitu ketika dua orang individu tau lebih secara tatap muka yang pengirim pesan tersebut menyampaikan kepada penerima sehingga penerima bisa menanggapi langsung apa yang diterima oleh pengirim tersebut.

Penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah penelitian dari Ahmad Junaedi dengan judul “Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Dalam Menghadapi Perbedaan Kebudayaan Kota

Tegal (Studi Kasus Mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES)” dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017 yang membahas tentang strategi adaptasi budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi adaptasi budaya mahasiswa dalam menghadapi perbedaan di Kota Tegal dan hambatan yang dihadapi mereka dalam melaksanakan strategi adaptasi budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah memahami cara kehidupan orang Tegal baik melalui interaksi maupun tidak langsung, berusaha menerima sebuah perbedaan budaya dan meredam egosentrisme dan primordialisme dalam diri mereka.

Penelitian terdahulu kedua ini adalah penelitian dari Mr. Abdonloh Salaeh dengan judul “Proses Adaptasi Mahasiswa Patani UIN Sunan Kalijaga Mengalami Gegar Budaya di Yogyakarta” dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016 yang membahas tentang proses adaptasi mahasiswa Patani yang mengalami gegar budaya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan observasi serta wawancara terhadap mahasiswa Patani tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa gegar budaya sangat mempengaruhi psikologis sehingga muncul perasaan tidak tenang dan kebingungan karena kurangnya persiapan dan tidak begitu tahu tentang informasi mengenai negara Indonesia maka mereka harus melewati proses adaptasi terhadap antarbudaya.

Penelitian terdahulu ketiga ini adalah penelitian dari Tinka Fakhriana dengan judul “Adaptasi Budaya Mahasiswa Asing di Indonesia (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Asing di Kota Bandung)” dari Universitas Telkom Bandung pada tahun 2018 yang membahas tentang proses adaptasi mahasiswa asing di Indonesia tepatnya di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data serta observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa asing yang telah melakukan pendidikan di Indonesia mempunyai kemampuan yang masing-masing dalam menghadapi proses adaptasi budaya serta meningkatkan rasa toleransi terhadap masyarakat lokal dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana komunikasi yang terjadi dalam proses adaptasi pada mahasiswa asing tersebut yang berasal dari India dan Thailand selama menjalani perkuliahan di Indonesia. Penelitian ini dianggap menarik oleh peneliti karena interaksi yang terbangun telah menunjukkan komunikasi antar negara. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui “Bagaimana proses adaptasi komunikasi antarbudaya terhadap mahasiswa asing selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya”.

Peneliti mengamati bahwa setiap manusia ketika menemukan lingkungan yang baru pasti akan melalui proses beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing tersebut, yaitu mereka akan melalui beberapa tahapan dalam proses adaptasi tersebut sehingga pada akhirnya mereka bisa bertahan dan menerima budaya di lingkungan barunya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini bukan hanya mendeskripsikan data saja tetapi mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang jelas yaitu melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga informan yang merupakan mahasiswa asing berasal dari India dan Thailand di Kota

Palangkaraya. Pada observasi yang dilakukan adalah peneliti mengumpulkan sebuah informasi dan mengamati nya namun karena situasi informan tersebut sedang tidak berada di Kota Palangkaraya maka observasi pada penelitian ini dialihkan dengan wawancara secara *daring*.

Maka dari itu, pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif terbilang cocok karena bertujuan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi dalam proses adaptasi mahasiswa asing antarbudaya di Kota Palangkaraya.

Adapun teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang data tersebut akan disusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan tersebut dengan cara memilih bagian yang terpenting. Setelah itu peneliti memasuki tahap reduksi data yang selama proses wawancara tersebut data semakin banyak dan semakin rumit dengan cara memilih hal yang penting dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian tersebut (Sugiyono, 2017:247).

Melalu tahap reduksi selanjutnya adalah penyajian data yang data tersebut akan diuraikan secara singkat dan data akan lebih memudahkan dan dapat dipahami dengan apa yang terjadi sehingga akan terjadinya penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal dan kesimpulan ini di dukung oleh fakta yang benar dan konsisten ketika peneliti mengumpulkan sebuah data dan kesimpulan yang disampaikan merupakan sebuah kesimpulan yang meyakinkan.

Hasil dan Pembahasan

Fase Perencanaan

Fase ini adalah fase yang dimana seseorang akan mempersiapkan dirinya bahwa mereka akan berkunjung ke suatu tempat yang akan mereka tuju. Ini merupakan sebuah persiapan diri atau menyiapkan segala sesuatu dan mampu mempersiapkan ketahanan fisik hingga mental termasuk juga dalam kemampuan komunikasi yang dimiliki untuk persiapan yang nantinya akan digunakan pada kehidupan baru nya terhadap lingkungan dan budaya baru (Probowati, 2017:28).

Dari ketiga informan tersebut mereka mempunyai persiapan ketika akan berkunjung ke Palangkaraya, pada Informan pertama ia mempelajari mengenai bahasa Indonesia sehingga dapat memudahkan nya untuk berkomunikasi dan akan bertemu dengan orang-orang baru. Pada informan kedua ia hanya meneliti tentang kebudayaan yang ada di Palangkaraya melalui internet guna untuk mengetahui tentang makanan dan iklim tersebut yang ada di Indonesia. Dan informan ketiga justru sebaliknya ia tidak pernah tahu tentang Indonesia dan tidak mempunyai persiapan sama sekali ketika akan berangkat ke Indonesia dan ia pun juga tidak begitu tahu bagaimana budaya yang ada di Palangkaraya tersebut/

Fase *Honeymoon*

Fase *honeymoon* merupakan fase yang dimana seseorang ketika sedang berada pada lingkungan baru nya dan menyesuaikan diri dengan budaya baru terhadap lingkungan baru nya. Pada tahap ini rasa penasaran yang sangat tinggi dan menggebu-gebu dengan suasana baru yang akan mereka jalani dan sangat senang ketika melihat hal-hal baru yang dikunjungi dan menganggap hal baru tersebut sebagai suatu yang menyenangkan. Karena itu individu berada dalam keadaan kebahagiaan yang cukup intens dan harapan ini cenderung menghasilkan sebuah kegembiraan (Probowati, 2017:28).

Pada fase ini, mahasiswa asing yang berasal dari India dan Thailand telah berada pada lingkungan baru nya sehingga mereka menyesuaikan diri dengan budaya baru di lingkungan

yang ada di Palangkaraya. Mahasiswa asing tersebut saat pertama kali tinggal di Palangkaraya merasakan kesenangan dan nyaman, dan semua informan tersebut menjelaskan bahwa merasakan sebuah perbedaan yang berbeda dengan daerah asalnya, seperti cuaca, makanan dan transportasi yang ada di Palangkaraya, sehingga membuat mahasiswa asing tersebut merasakan kenyamanan dan satu diantaranya merasakan sebuah kesulitan ketika beraktivitas di lingkungan baru. Keramahan dari warga lokal justru membuat mahasiswa asing tersebut merasa sangat diperhatikan oleh warga sekitar ketika berada di lingkungan baru nya sehingga membuat mereka merasa nyaman dan dihargai terhadap lingkungan yang ada di Palangkaraya.

Mahasiswa asing tersebut merasakan sebuah antusias dan penasaran dengan rasa semangat yang tinggi terhadap lingkungan baru mereka, hal ini membuat mereka merencanakan akan mendapatkan teman baru dan mengikuti segala sesuatu hal yang ada di Palangkaraya, serta mahasiswa asing tersebut merasakan kenyamanan terhadap apa yang mereka jalani ketika pertama kali nya di Palangkaraya.

Fase *Frustration*

Setelah melewati tahapan fase *honeymoon* tersebut selanjutnya adalah fase *frustration*, fase ini yaitu ketika seseorang merasakan sebuah ketidaknyamanan atau mengalami *culture shock* dan merasa kecewa terhadap apa yang mereka alami terhadap lingkungan baru nya karena rasa semangat dan menggebu ketika pertama kali nya di lingkungan baru namun perasaan tersebut berubah menjadi frustrasi (Oriza, dkk, 2016:4).

Mahasiswa asing tersebut mengalami berbagai kejadian yang tidak mereka senangi pada fase ini. Ketiga informan merasakan hal yang tidak disangka, informan pertama mengalami masalah pada pergaulan ketika berada di lingkungan baru nya karena ada suatu kelompok pertemanan atau orang tidak di kenal yang membuat ia menjadi risih karena ia kurang begitu suka terhadap para lelaki yang suka memberikan salaman terhadap dirinya dan ia berusaha untuk menghindari permasalahan tersebut, dan ia juga mengalami *homesick* terhadap keluarga yang ada di kampung halaman nya. Informan tersebut merasakan sedikit kekecewaan terhadap apa yang sedang terjadi di lingkungan baru nya.

Pada informan kedua mengalami masalah geografis terhadap iklim yang ia rasakan ketika berada di Palangkaraya serta sedikit ada permasalahan terkait makanan-makanan yang ada di daerah tersebut dan sistem transportasi yang ada di Palangkaraya, ia juga mengalami kendala bahasa dalam berkomunikasi terhadap masyarakat lokal, sehingga itu yang membuat informan kedua merasakan frustrasi.

Pada informan ketiga mengalami gegar budaya yang ada di Kota Palangkaraya, sama hal nya dengan informan kedua mereka sama-sama mengalami kendala dalam bahasa Indonesia, ia menganggap bahwa kebanyakan orang lokal di Palangkaraya tidak begitu tahu mengenai bahasa Inggris. Ia juga mengalami gegar budaya yang ada di Palangkaraya karena hal tersebut sangat berbeda jauh dengan kebiasaan yang ia lihat di negara asalnya. Sama dengan informan pertama mereka mengalami *homesick* ia hanya bisa menangis dan terharu ketika melihat keberadaan keluarga yang cukup jauh dari dirinya lewat *video call*.

Pada fase ini mahasiswa asing tersebut mengalami kejadian yang mereka alami ketika berada di lingkungan baru nya yang meliputi masalah seperti perbedaan sosial, budaya, iklim dan bahasa serta aturan-aturan yang ada sehingga mereka merasakah ketidaknyamanan terhadap lingkungan baru mereka.

Fase *Readjustment*

Setelah melewati fase frustrasi maka selanjutnya adalah fase *readjustment* atau penyesuaian kembali, fase ini yaitu seseorang akan memulai atau mengatur kembali untuk mengembangkan sebuah kehidupan dengan berbagai macam cara agar bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada, apa yang sudah dialami pada fase frustrasi maka penyelesaian ini adalah proses penyesuaian ulang dari seseorang untuk mencari sebuah cara untuk mempelajari bahasa dan budaya setempat (Helmi, 2022:66).

Mahasiswa asing mulai melakukan adaptasi atau penyesuaian terhadap lingkungan barunya dan mencari cara agar masalah yang mereka alami dapat terselesaikan tergantung pada masalah mereka pribadi. Pada informan pertama ia berusaha mencoba harus membiasakan diri terhadap kebiasaan masyarakat lokal yang ada di Palangkaraya guna untuk menyelesaikan pendidikan yang sedang ia tempuh dan ia juga memahami kebudayaan yang ada serta mempelajari tentang kebudayaan tersebut mengenai Kota Palangkaraya dan seiring berjalannya waktu maka hal itu dapat diatasi dengan baik,

Pada informan kedua dan informan ketiga dari segi iklim yang dia rasakan maka ia mencoba menerima perbedaan tersebut karena menurutnya semua itu berbeda dan tidak sama serta ia sangat menyukai kebudayaan yang sedang dihadapinya maka ia hanya bisa mengikuti peraturan budaya tersebut untuk kenyamanan pribadi terhadap Kota Palangkaraya.

Mahasiswa asing yang mengalami masalah pada fase *frustration* tadi maka mereka menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menyesuaikan kehidupan mereka ketika berada di lingkungan barunya dan mencari berbagai macam cara seperti memahami dan mempelajari mengenai bahasa dan kebudayaan serta membiasakan diri terhadap iklim yang berbedan dan perilaku.

Fase Resolution

Fase ini merupakan fase terakhir dari semua fase yang dialami oleh mahasiswa asing tersebut selama di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan ini berada pada tahapan terakhir yang merupakan pilihan terakhir bagi mahasiswa asing tersebut pada fase *resolution*. Fase yang terakhir ini adalah proses adaptasi budaya yang berupa keputusan terakhir yang diambil seseorang sebagai jalan keluar dari ketidaknyamanan yang dialami, serta menerima budaya dan lingkungannya yang baru dengan memperoleh sebuah keseimbangan dan kenyamanan maka hal ini dapat dijadikan menjadi pilihan oleh orang tersebut. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dijadikan pilihan orang tersebut, diantaranya adalah *Full Participation*, *Accommodation*, *Fight*, dan *Flight*. (Helmi, 2022:66).

Pada fase ini mahasiswa asing tersebut memilih pilihan terakhir dari proses adaptasi yang dilakukan, yaitu ketiga informan tersebut memilih *Full Participation* yaitu dimana informan sudah merasa sangat nyaman terhadap Kota Palangkaraya dan tidak ada lagi permasalahan yang mereka alami terhadap budaya dan lingkungan baru. Bahkan mahasiswa asing tersebut merasa betah ketika berada di Kota Palangkaraya saat masa pendidikan yang mereka tempuh dan sudah sepenuhnya bisa menerima keadaan yang mereka alami di Palangkaraya.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian adaptasi komunikasi antarbudaya terhadap mahasiswa asing yang menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya telah melakukan suatu proses adaptasi budaya dengan budaya Indonesia. Proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa asing

telah melalui tahapan adaptasi yaitu pada fase perencanaan, fase *honeymoon*, fase *frustration*, fase *readjustment* dan fase *resolution*. Mahasiswa asing dapat melakukan proses adaptasi dengan cukup baik di Kota Palangkaraya. Meskipun mengalami kendala dalam beradaptasi namun mahasiswa asing tersebut telah menemukan cara dan menyesuaikan diri untuk mengatasi masalah yang mereka alami, sehingga mereka bisa menerima budaya dan lingkungan baru di Palangkaraya dan merasa nyaman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti memberikan saran yaitu peneliti berharap kepada Universitas yang memiliki mahasiswa asing agar menyediakan sebuah kegiatan atau tempat yang dapat membangun sebuah interaksi antara mahasiswa asing dan lokal setempat untuk menjelaskan bahwa budaya Indonesia sangat penting dipelajari jika sedang berada di Indonesia serta memberikan sebuah edukasi terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia untuk menumbuhkan rasa kenyamanan terhadap mahasiswa asing tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdonloh, S. (2016). *Proses Adaptasi Mahasiswa Patani UIN Sunan Kalijaga Mengalami Gelar Budaya di Yogyakarta*. Diakses dari https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24172/1/11710131_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Angelo, R. M. (2022). *Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Madagaskar di Indonesia: Lampung*. Diakses dari <https://digilib.unila.ac.id/63597/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Arifin, A. (2006). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bidang, A. S., Erawan, E., & Sary, K. A. (2018). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Gelar Budaya (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantauan di Universitas Mulawarman Samarinda). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 212-225.
- Darmastuti, Rini. (2013). *Mindfullnes Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Litera Yogyakarta.
- Fakhriana, T. (2018). *Adaptasi Budaya Pada Mahasiswa Asing di Indonesia (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Asing di Kota Bandung)*. Diakses dari <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/144181/adaptasi-budaya-pada-mahasiswa-asing-di-indonesia-studi-fenomenologi-pada-mahasiswa-asing-di-kota-bandung-.html>
- Junaedi, A. (2017). Strategi adaptasi budaya mahasiswa dalam menghadapi perbedaan kebudayaan kota tegal (Studi kasus mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES). *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(1).
- Liliweri, A. (2003). *Makna Budaya Dalam Berkomunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LkiS.
- Mulyana, D., Rakhmat, J. (2010). *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Oriza, V. D. (2019). Proses Adaptasi Dalam Menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management*, Vol. 3 No. 2, Agustus 2016.
- Reynaldi, D. (2019). Proses Adaptasi Dalam Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Pontianak di Kota Bandung. Diakses dari <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/782/2>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Reynaldi, D. (2019). Proses Adaptasi Dalam Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Pontianak di Kota Bandung. Diakses dari <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/782/2>
- Probowati, T. (2017). *Proses Adaptasi Budaya Tokoh Utama Sabine Dalam Roman Dschungelkind Karya Sabine Kuegler*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/49958/1/SKRIPSI%20TANJUNG%20PROBOWATI.pdf>